

ANALISA KETERAMPILAN SOSIAL ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SEKOLAH DASAR INKLUSI

Melik Budiarti, S.Sos., MA
Universitas PGRI Madiun
melik@unipma.ac.id

Candra Dewi, M.Pd.
Universitas PGRI Madiun
candra@unipma.ac.id

ABSTRAK

Keterampilan social sangat diperlukan untuk siswa di sekolah maupun dalam lingkungan sosialnya karena mendukung interaksi antara teman, guru dan dalam lingkungan sosial yang lebih luas. Ada beberapa aspek yang mempengaruhi keterampilan sosial yang salah satunya berhubungan dengan kemampuan social kognitif. Siswa tunagrahita ringan mempunyai karakteristik kemampuan IQ antara 55 sampai dengan 70 dan kemampuan adaptif yang terbatas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memetakan keterampilan sosial anak tunagrahita ringan di sekolah dasar inklusi yang berdampak pada kemampuan anak dengan proses belajar mengajar di sekolah maupun berhubungan dengan interaksinya dengan teman sebaya dan lingkungan sekolah. Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan study kasus. Penelitian ini dilaksanakan di SD Inklusi. Penelitian dilakukan pada tahun ajaran 2019/2019 dalam jangka waktu selama 7 bulan yaitu dari bulan April sampai dengan bulan November. Subyek penelitian siswa tunagrahita ringan. Berdasarkan data yang dikumpulkan bahwa siswa tuna grahita ringan mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial dengan lingkungannya baik dalam sekolah maupun di rumah. Siswa tunagrahita cenderung pasif dalam bertinteraksi.

PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial, keterampilan sosial adalah perihalyang berperan penting dalam bermasyarakat. Karena kodrat manusia sebagai makhluk sosial, individu akan selalu berhubungan dengan orang lain dalam segala segi kehidupannya. Keterampilan sosial diperlukan pada saat individu melakukan interaksi sosial dengan individu yang lain. suatu ionteraksi bisa terjadi apabila ada komunikasi yang terjalin anantara individu dengan indivi, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok. Interaksi sosaial adalah suatu jalinan yang dinamsi yang menghubungkan antara individu dengan individu lain, kelompok dengan kelompok lain, ataupun individu dengan suatu kelompok tertentu. (Basrowi, 2014).

Keterampilan sosial didefinisikan sebagai perilaku menguntungkan membuat individu untuk melakukan interaksi dengan indivdu yang lain melalu cara yang efektif dan mendapatkan reaksi positif dan menghindari reaksi negatif (Elliott 2001). Sehingga dapat

diartikan bahwa keterampilan sosial adalah suatu istilah yang berhubungan dengan kegiatan melakukan interaksi dengan lingkungan sosialnya. Merujuk pada pendapat Samanci (2010) yang menjelaskan bahwa keterampilan sosial adalah bagian dari kemampuan yang diperlukan dalam melakukan komunikasi atau berinteraksi dengan sosial dan dapat melakukan adaptasi dengan lingkungannya. Sedangkan keterampilan Sosial (*Social Skills*) menurut Cartledge dan Milburn (1995) adalah kemampuan individu dalam melakukan kegiatan interaksi dengan individu lain dan diiringi dengan kemampuan dalam pemecahan masalah. Keterampilan sosial terlihat dalam sikap dan perilaku sehari-hari, misalnya dalam hal berinteraksi, beradaptasi, keikutsertaan dalam kelompok kegiatan, kemampuan dalam memecahkan masalah dan kemampuan untuk berkembang dalam kehidupan bermasyarakat. Unsur dalam keterampilan sosial adalah adanya interaksi sosial antar individu. Interaksi sosial diartikan sebagai hubungan antar ¹¹ seseorang dengan orang lain, seseorang dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok. (Basrowi: 2014).

Keterampilan sosial sangat diperlukan untuk siswa di sekolah maupun dalam lingkungan sosialnya karena mendukung interaksi antara teman, guru dan dalam lingkungan sosial yang lebih luas (Mazurik Charles & Stefanou, 2010). Keterampilan sosial ini dikelompokkan menjadi enam kategori (L. K. Elksnin & Elksnin, 1998) (1) *Interpersonal behaviors* meliputi keterampilan “pertemanan persahabatan”, (2) *Peer-pleasing social skills* adalah keterampilan sosial yang menyenangkan teman (dihargai dan menghargai) teman sekelas, (3) *Teacher-pleasing social skills* merupakan keterampilan yang berhubungan dengan keberhasilan di sekolah, (4) *Self-related behaviors* keterampilan ini memungkinkan siswa menilai situasi sosial dan memilih keterampilan yang sesuai, (5) *Assertiveness skills* merupakan keterampilan untuk mengekspresikan kebutuhannya, (6) *Communication skills* merupakan keterampilan komunikasi atau bereaksi terhadap pembicaraan.

Ada beberapa aspek yang mempengaruhi keterampilan sosial menurut Davis dan Forsythe (1983) antara lain: (1) keluarga, anak yang mendapatkan kepuasan psikis dalam keluarga dapat dengan mudah mengembangkan keterampilan sosialnya. (2) Kondisi dari dalam diri siswa antara lain kemampuan sosial kognitif, temperamen dan regulasi emosi. (3) Lingkungan, pemahaman terhadap lingkungan sosialnya. (4) Kepribadian, ¹⁰ peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai yang menghargai harkat dan martabat orang lain.

Karakteristik dasar siswa tunagrahita adalah kurangnya keterampilan sosial dan perilaku sosial tidak pantas. Penelitian yang dilakukan oleh Beheshtifar & Norozy (2013) keterampilan sosial anak tunagrahita menyebabkan anak sulit beradaptasi dengan lingkungan sosialnya atau menimbulkan perilaku antisosial yang dan menyumbang prediksi utama faktor

kehilangan pekerjaan. Akibatnya perlu dilakukan identifikasi kekuatan dan kelemahan siswa tunagrahita ringan dari berbagai bidang keterampilan sosialnya. Dengan mengetahui pemetaan kelemahan dan kekuatan keterampilan sosial siswa tunagrahita ringan memudahkan guru dalam melakukan intervensi untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa sehingga siswa dapat bertahan dalam lingkungan sosialnya baik di tingkat sekolah yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar maupun lingkungan yang lebih luas.

METODE PENELITIAN

Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan dalam melaksanakan penelitian. Pada penelitian yang dilaksanakan ini tidak adanya perlakuan atau treatment kepada variabel penelitian. Semua variabel yang ada pada penelitian berlangsung apa adanya tanpa adanya manipulasi dari peneliti. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa dari keterampilan sosial siswa tunagrahita ringan yang ada di sekolah inklusi.

Subjek yang digunakan adalah kepala sekolah, guru kelas dan siswa yang berada disekitar responden, orang tua siswa tuna grahita dan siswa tuna grahita itu sendiri. Instrumen yang digunakan adalah peneliti itu sendiri. Karena peneliti adalah instrumen penelitian maka seorang peneliti harus menguasai metode penelitian, mempunyai wawasan untuk melakukan penelitian, dan tingkat kesiapan peneliti itu sendiri. Pada penelitian ini data yang digunakan adalah berupa data murni tanpa ada modifikasi dari peneliti, sumber data yang digunakan adalah sumber data primer, dan penelitian ini lebih banyak menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara secara mendalam, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis yang mengadopsi dari Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyaian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siswa tuna grahita mendapatkan perlakuan yang berbeda dari guru. Pada sekolah tempat kami melakukan penelitian, guru kelas selain memberikan pembelajaran terhadap siswa yang normal juga harus membimbing siswa tuna grahita yang ada dikelasnya. Dalam pembelajaran di kelas, siswa tunagrahita mengikuti pembelajaran bersama dengan teman-teman yang lain. Namun dalam pembelajaran dia cenderung pasif. Pada pembelajaran guru menggunakan beberapa metode pembelajaran untuk mempermudah siswa dalam belajar. Salah satu metode yang digunakan adalah metode tanya jawab. Ketika siswa tunagrahita diberikan pertanyaan yang sederhana oleh guru, siswa tersebut hanya diam. Namun guru berusaha membantu siswa dengan meminta siswa menirukan ucapan guru. Siswa tunagrahita ringan dapat menirukan

apa yang diminta oleh guru meskipun dengan suara yang lemah dan terdengar ragu-ragu. Teman-teman yang ada dikelas berusaha untuk membantu siswa tunagrahita dan mereka menyadari bahwa siswa tunagrahita memerlukan perhatian dan bantuan mereka. Selain itu guru juga menggunakan metode diskusi, ¹² hal ini dimaksudkan agar siswa dapat berinteraksi dengan teman dan pembelajaran akan lebih menyenangkan. Pada kegiatan diskusi siswa tunagrahita diikutkan dalam satu kelompok yang telah dibuat. Siswa tersebut juga diberi pembagian tugas oleh teman satu kelompoknya. Setelah guru memberikan penjelasan mengenai tata cara berkelompok secara klasikal, kemudian guru mendatangi siswa tunagrahita dan memberikan penjelasan secara individual mengenai tata cara berkelompok. Dalam kegiatan diskusi siswa tunagrahita masih cenderung aktif meskipun sesekali dibantu oleh temannya. Ketika dia mengalami kesulitan, enggan bertanya kepada guru dan teman-temannya.

Komunikasi antara AS dan ibunya juga tidak berjalan dengan lancar. AS banyak diam daripada menjawab. Ibunya banyak bertanya kepada AS, namun AS tidak menjawab. Namun ibunya tetap berusaha memahami apa yang diinginkan oleh anaknya. Ayah AS jarang di rumah sehingga interaksi antara AS dengan ayahnya juga jarang.

Dalam kegiatan bermain di rumah, AS memiliki banyak mainan yang bisa dia gunakan ketika di rumah. Ibunya menyadari anaknya memiliki keterbelakangan dan kesulitan untuk melakukan interaksi dengan teman-temannya, sehingga ibunya membelikan banyak mainan supaya dia tidak bosan di rumah. Mainan yang ada seperti berbagai macam boneka, lego, mainan memasak dan lain-lain. AS jarang untuk main di luar rumah. AS hanya mau pergi bermain keluar rumah apabila dengan tetangganya yang masih TK. Dalam bermain dengan temannya di luar rumah, tidak banyak interaksi yang terjadi. Mereka olah bermain sendiri-sendiri namun dilakukan secara bersamaan. Permainan hanya dilakukan di sekitar rumah AS karena AS tidak bersedia untuk bermain jauh dari rumahnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada penelitian yang telah dilaksanakan kesimpulannya adalah siswa tunagrahita memiliki gangguan dalam melakukan komunikasi. Gangguan komunikasi tersebut akan mempengaruhi keterampilan sosial siswa. Gangguan komunikasi siswa mental retardasi meliputi gangguan komunikasi reseptif dan ekspresif. Pada gangguan reseptif ini terlihat bahwa responden tidak dapat menjawab ketika ditanya oleh seseorang hal ini menunjukkan bahwa responden tidak memahami pertanyaan yang diberikan. Selain itu juga mengalami gangguan ekspresif hal

ini ditunjukkan dengan responden tidak dapat mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya melalui perkataan. Hal seperti ini membuat responden kesulitan melakukan komunikasi dan bertinteraksi dengan orang lain

Saran yang diberikan peneliti setelah diadakan penelitian ini antara lain, untuk pihak sekolah sebaiknya diberikan bimbingan khusus kepada siswa tunagrahita ringan dalam melakukan pembelajaran selain itu diberikan pula keterampilan khusus yang bisa digunakan siswa sebagai bekal dalam hidupnya kelak. Untuk orang tua, sebaiknya orang tua terus memberikan perhatian khusus kepada anak tunagrahita, terutama dalam hal keterampilan sosial. Karena keterampilan sosial penting bagi anak untuk dapat bersosialisasi dengan lingkungannya sehingga dia dapat hidup berdampingan dengan masyarakat yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi.(2014). Pengantar Sosiologi. Bogor: Ghalia Indonesia
- Beheshtifar, Malikeh & Norozy, Taebe. (2013). Social Skills: A Factor to Employees' Success. International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences. March 2013, Vol. 3, No. 3 ISSN: 2222-6990
- Cartledge, G. & Millburn, J. F. 1995 Teaching Social Skills to Children & Youth. Innovative Approach, 3rd ed. Massachusetts: Allyn & Bacon.
- Combs, M. L., & Slaby, D. A. (1977). Social skills training with children. In B. Lahey & A. Kazdin (Eds.), Advances in clinical child psychology (Vol. 1). New York: Plenum.
- Davis & Forsythe. 1983. Social skills training and delinquency. In C. R. Hollin and P. Trower (Eds.), Handbook of social skills training: Application across the life span (Vol. 1). Oxford: Pergamon Press.
- Duffy, Karen G. 2004. Adolescent Psychology: Annual Edition. McGraw Hill.
- Davis dan Forsythe. (1983). Social skills training and delinquency. In C. R. Hollin and P. Trower (Eds.), Handbook of social skills training: Application across the life span (Vol. 1). Oxford: Pergamon Press.
- Simons, R. L., Whitbeck, L. B., Conger-Rand, D., & Conger, K. J. (1991). Journal of Youth & Adolescence, 20(6), 645-664.
- 1** Eleby, Jr. Calvin, (2009). The Impact of a Student's Lack of Social Skills on Their Academic Skills in High School.
- Elksnin, L. K., & Elksnin, N. (1998). Teaching social skills to students with learning and behavior problems. Intervention in School and Clinic, 33, 131-140
- Elliott SN, Malecki CK, Demaray MK. New directions in social skills assessment and intervention for elementary and middle school students. *Except*. 2001;9(1-2):19-32. doi: [10.1080/09362835.2001.9666989](https://doi.org/10.1080/09362835.2001.9666989).

Fathi, Soroush, Fakoury, Hanieh., & Guivi, Hossein Bashiri. (2014). Review of Theory of Mind and Social Skills of Educable Mentally-retarded Boys. *International Journal of Social Sciences (IJSS)* Vol.4, No.3

Harvey, Joel., Rogers, Andrew & Law, Heather. 2015. *Young People in Forensic Mental Health Settings: Psychological Thinking and Practice*. London: Palgrave Macmillan

Heward, William L. 2009. *Exceptional Children: An Introduction to Special Education*. United State of America: Pearson Education

Jarolimek, John. dan Parker, Walter C. 1993. *Social Studies In Elementary Education: Ninth Edition*. New York: Macmillan Publishing Company.

Matson, Johnny L., dkk. 2010. The Relationship Of Social Skills To Psychopathology For Individuals With Mild And Moderate Mental Retardation. *The British Journal of Developmental Disabilities* Vol. 46, Part 1, January 2000, No. 90

Mazurik Charles, R., & Stefanou, C. (2010). Using paraprofessionals to teach social skills to children with autism spectrum disorders in the general education classroom. *Journal of Instructional Psychology*, 37(2), 161-169

Merrell, K. W., & Gimpel, G. 1998. *Social skills of children and adolescents*. Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates, Inc.

Nawawi Hadari. (2003). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: UGM Press.
Samanci, Osman. (2010). Teacher views on social skills development in primary school student. *Journal Education*. 131(1), 33 – 45.

Spence, Susan H. 2003. *Social Skills Training with Children and Young People : Theory, Evidence and Practice*. Child and Adolescent Mental Health. Vol 8. No 2. University Of Queensland.

ORIGINALITY REPORT

11%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to College of Southern Nevada, West
Charleston Campus

Student Paper

1%

2

journal.unnes.ac.id

Internet Source

1%

3

mafiadoc.com

Internet Source

1%

4

lppm.unipma.ac.id

Internet Source

1%

5

Submitted to Argosy University

Student Paper

1%

6

Submitted to Universitas Negeri Semarang

Student Paper

1%

7

www.researchgate.net

Internet Source

1%

8

docplayer.net

Internet Source

1%

9

worldwidescience.org

Internet Source

1%

10

smapank-info.blogspot.com

Internet Source

1%

11

kamuson-line.blogspot.com

Internet Source

1%

12

id.scribd.com

Internet Source

1%

13

Submitted to Universitas Diponegoro

Student Paper

1%

14

ejournal.unib.ac.id

Internet Source

1%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches

< 10 words